

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat BMT Bina Umat Sejahtera

Perhimpunan Cendekiawan Muslim Indonesia (Orsat Kabupaten Rembang) meresmikan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera di tanggal 10 November 1996. Berlokasi di Jl. Untung Suropati No. 16, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang dengan pimpinan perusahaan H. Abdul Yazid sedangkan Drs. Ahmad Zuhri, Saifuddin, dan Rokhmad bertugas mengawasinya. Modal awal perseroan adalah Rp 2.000.000. Berikut beberapa perubahan konstitusi (statuta) yang dianut oleh BMT Bina Umat Sejahtera. Berikut beberapa perubahan konstitusi (anggaran dasar) yang dianut oleh BMT Bina Umat Sejahtera:⁶¹

- a. Anggaran dasar yang menyatakan bahwa koperasi tersebut bernama Koperasi Serba Usaha Bina Umat Sejahtera (KSU BUS) dan lingkup kerjanya di seluruh Kabupaten Rembang, telah diresmikan tanggal 31 Maret 1998 oleh Kementerian Koperasi dan UKM melalui SK No. 13801/BH/KWK.11/III/1998.
- b. Anggaran dasar yang menyatakan perubahan KSU menjadi Bina Koperasi Simpan Pinjam Syariah Umat Sejahtera (KSPS BUS), dan lingkup kerjanya meliputi seluruh Provinsi Jawa Tengah, telah diresmikan tanggal 1 Juli 2002 oleh Kementrian Koperasi dan UKM dengan SK No. 03/BH/PAD/KDK.11/VII/2002.
- c. Anggaran dasar yang menyatakan perubahan anggaran rumah tangga No. 120 mengenai konversi KSPS menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bina Umat Sejahtera (KJKS BUS), telah diresmikan di Rembang, 30 Januari 2006 oleh Notaris Liembang Priyadi Daljono, SH., melalui SK Gubernur Jawa Tengah No. 04/PAD/KDK.11/IV/2006.
- d. Anggaran dasar yang menyatakan perubahan KJKS menjadi Baitul Maal Wat Tamwil Bina Umat Sejahtera dengan wilayah kerjanya yang menjadi wilayah nasional Indonesia (gabungan dari KJKS BMT BUS Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jakarta), telah diresmikan tanggal 26 Maret 2014 oleh Notaris H. Muchamad Al Hilal, SH., M.Kn., melalui SK

⁶¹ Profil – KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA, diakses pada 27 Maret 2023, <https://www.bmtbus.co.id/profil/>.

Kementerian Koperasi dan UKM No. 188/PAD/M.KUKM.2/III/2014.

- e. Anggaran Dasar yang menyatakan disetujuinya akta perubahan anggaran dasar No. 53 mengenai perubahan KSPS menjadi Koperasi Simpan Pinjam Baitul Maal Syariah Wat Tamwil Bina Umat Sejahtera (KSPPS BMT BUS), telah diresmikan tanggal 21 Oktober 2015 oleh Notaris H. Muchamad Al Hilal, SH., M.Kn.
- f. Anggaran Dasar yang menyatakan disetujuinya akta perubahan No. 01 tanggal 1 April 2019 mengenai perubahan pengurusan dan penggabungan dengan BMT BUS Jawa Timur, telah disahkan di Rembang, 23 Agustus 2019 oleh Yuniarto Sukaredjo SH., M.Kn. melalui Keputusan Kementerian Koperasi dan UKM No. 1163/PAD /M.KUKM.2/IX/2019.
- g. Anggaran Dasar yang menyatakan disetujuinya akta perubahan anggaran dasar No. 10 mengenai perubahan kepengurusan KSPPS BMT BUS dan pasal hubungan darah di jajaran direksi pada tanggal 16 November 2020, telah disahkan di Rembang oleh Yuniarto Sukaredjo SH., M.Kn. melalui Keputusan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor AHU-0001957.AH.28.

Berdasarkan beberapa perubahan anggaran dasar diatas, BMT Bina Umat Sejahtera berupaya meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi anggotanya serta masyarakat pada umumnya. Agar tercapai tujuan, BMT Bina Umat Sejahtera menyediakan layanan pendanaan, persewaan dan layanan usaha juga Kerjasama antar koperasi serta unit usaha lainnya. 120 kantor cabang telah dibangun oleh BMT Bina Umat Sejahtera hingga saat ini, kantor cabang menyebar di beberapa daerah Indonesia di 7 provinsi: Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Timur. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor cabang BMT Bina Umat Sejahtera cabang Jekulo yang berada di Komplek Pasar Jekulo Baru Blok X 02, Jekulo, Kudus. BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo ini sejak didirikan hingga sekarang semakin berkembang dan juga akan terus meningkatkan pelayanannya.⁶²

⁶² Bapak Eko Susanto, Manager BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo wawancara oleh penulis, 21 Maret 2023.

2. Motto, Visi, Misi dan tujuan BMT Bina Umat Sejahtera

a. Motto

“Bersinergi Menuju Kemandirian”

Bersedia untuk melayani ummat dan bekerja sama guna mencapai kemandirian ekonomi.

b. Visi

Menjadi Lembaga keuangan syariah yang mampu berkolaborasi dalam mengeksplorasi kesejahteraan ummat menuju perekonomian masyarakat yang mandiri.

c. Misi

1) Untuk kepentingan para pendiri, anggota, pengelola dan seluruh potensi ummat, untuk menjadi Lembaga keuangan syariah yang kuat dalam meningkatkan struktur permodalan.

2) Mengupayakan tata Kelola kelembagaan melalui digitalisasi dan sumber daya manusia yang mahir dan berprinsip.

3) Meningkatkan pendidikan, pelatihan dan pendampingan untuk membangun dan mensinergikan perusahaan di bidang pangan, sandang, papan dan fasilitas hidup (ketahanan pangan dalam arti ketersediaan pangan dan akses dalam bidang industri juga pemerataan distribusi) agar menjadi ummat.

4) Menjamin masyarakat agar terbebas dari kesenjangan ekonomi, dalam mobilisasi keuangan berdasarkan ta'awun dari aghniyah harus diprioritaskan untuk mendukung usaha mikro dan kecil serta pencapaian tanggungjawab atas pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf (ZISWA), sehingga masyarakat.

5) Membentuk aliansi dengan Lembaga lain agar lebih bersinergi guna mencapai kemandirian dan pemerataan ekonomi.

6) Membangun kelembagaan yang mampu membebaskan dan memberdayakan ummat islam sebagai Khoera Ummat dan menegakkan keadilan dalam perekonomian bagi ummat,.

d. Tujuan

Menciptakan kehidupan keluarga dan masyarakat yang aman, tenang dan sukses di lingkungan sekitar BMT Bina Umat Sejahtera.⁶³

⁶³ Brosur BMT BINA UMMAT SEJAHTERA, pada tanggal 21 Maret 2023

3. Sasaran BMT Bina Umat Sejahtera

Sasaran yang difokuskan dengan memanfaatkan jaringan serta pengalaman, BMT Bina Umat Sejahtera antara lain:⁶⁴

- a. Menjadikan pelaku usaha kecil asset masyarakat yang potensial dengan memanfaatkan jaringan dan pengalaman.
- b. Sebagai entitas perantara atau perusahaan yang mengumpulkan dan menyalurkan dananya kepada anggota yang hadir dan yang potensial untuk mengembangkan ekonomi yang berkembang untuk kepentingan masyarakat.
- c. Partisipasi aktif suatu kegiatan dalam mengembangkan fasilitas sosial.
- d. Mengangkat lebih tinggi harkat dan martabat masyarakat miskin
- e. Mencapai eksistensi dalam mewujudkan kehidupan yang adil bagi fakir miskin dan aghniya (kaum berpunya) dalam hal keamanan, kemakmuran, dan keadilan dalam perekonomian.

4. Prinsip dan Budaya Kerja

1. Prinsip kerja

a. Pemberdayaan

BMT Bina Umat Sejahtera sebagai Lembaga keuangan syariah yang memberikan pengetahuan bisnis mengenai Kerjasama keuangan dan pemasaran serta dukungan manajemen, pengembangan SDM dan teknologi tepat guna untuk membantu para pelaku usaha dalam bersaing dan menghadapi siklus pasar.

b. Keadilan

BMT Bina Umat Sejahtera sebagai salah satu Lembaga perantara (*intermediary institution*) yang melakukan transaksi bagi hasil dengan anggotanya maupun antar sesama anggota mencontohkan usahanya melalui asas kesepakatan, keadilan, kesetaraan, kemitraan

c. Pembebasan

Dibangun atas dasar *akhlaqul karimah* dan kebaikan, BMT Bina Umat Sejahtera sebagai salah satu Lembaga keuangan syariah yang membangun kekuatan untuk membebaskan masyarakat dari penjajahan dalam perekonomian, yang memiliki peran sebagai penggerak

⁶⁴ Profil – KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA, diakses pada 29 Maret 2023, <https://www.bmtbus.co.id/profil/>.

ekonomi mandiri dan kemungkinan mampu menjadi tuan rumah yang mengatur urusan bangsanya.

2. Budaya kerja

BMT Bina Ummat Sejahtera menetapkan budaya kerja yang menggabungkan keterkaitan prinsip syariah sebagai penyalur jasa keuangan syariah yang berlandaskan sikap *akhlaqul karimah* yang terinspirasi dari jiwa Rasulullah yang disingkat *SAFT* :⁶⁵

1. Shidiq, melalui kejujuran, kebersihan hati, kejernihan pikiran, mengungkapkan kebenaran, bersikap terpuji dan memiliki niat yang baik, menunjukkan hati yang murni, jernih dalam berfikir, selalu mengungkapkan kebenaran, menunjukkan sikap terpuji menunjukkan integritas pribadi dengan keteladanan.
2. Amanah, dapat diandalkan, terpercaya, peka, objektif, disiplin dan bertanggung jawab atas kewajibannya.
3. Fathonah, memiliki bakat penemuan (mampu berinovasi), cerdas, berbakat yang didorong oleh keinginan untuk terus belajar dan berlatih yang berkelanjutan yang menunjukkan profesionalisme.
4. Tabligh, kemampuan dalam berbicara yang diungkapkan secara transparan, bermanfaat dan pemberdayaan dengan asas keadilan.

5. Struktur Organisasi BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo

Setiap Kantor BMT Bina Umat Sejahtera memiliki struktur yang pada intinya berfungsi sebagai kerangka kerja untuk pembagian tugas, pengalihan wewenang, dan akuntabilitas individu setiap karyawan atas kinerjanya, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

⁶⁵ Profil – KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA, diakses pada 29 Maret 2023, <https://www.bmtbus.co.id/profil/>.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMT Bina Umat Sejahtera Cabang
Jekulo Tahun 2023



Sumber : BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo, 2023.

6. Produk BMT Bina Umat Sejahtera

1. Produk simpanan

a. SI RELA (Simpanan Sukarela Lancar)

Simpanan yang ditujukan kepada anggota/calon anggota (nasabah) yang setoran maupun penarikan simpanannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Simpanan ini dapat dilakukan dengan setoran minimal diawal pembayaran yakni Rp 10.000,- diikuti penyetoran selanjutnya minimal Rp 2.000,- serta saldo ditahan dalam simpanan minimal sebesar Rp 10.000, nisbah bagi hasil 30% : 70%. Anggota yang melakukan simpanan tidak perlu bersusah payah datang ke kantor BMT terdekat, karena terdapat sistem penerimaan simpanan secara jemput bola dimana staff marketing akan mendatangi lokasi anggota.⁶⁶

b. SI SUKA (Simpanan Sukarela Berjangka/Penitipan Berjangka/Deposito)

Simpanan yang ditujukan kepada anggota/calon anggota (nasabah) dengan melakukan pembayaran dan penarikan sesuai dengan jangka waktu ataupun kesepakatan yang ditentukan. Pembayaran minimal Rp 1.000.000,- dengan perhitungan nisbah bagi hasil sebagai berikut, 35% : 65% dalam waktu 1 bulan, 40% :

⁶⁶ Ibu Rohmah, Funding Officer BMT BUS Cabang Jekulo wawancara oleh penulis, 21 Maret 2023.

60% dalam waktu 3 bulan, 45% : 55% dalam waktu 6 bulan dan 50% : 50% dalam waktu 12 bulan. Mendapatkan asilitas ARO (automatic roll over) perpanjangan otomatis apabila tidak ada tanggal jatuh tempo yang ditentukan.

c. SI SIDIK (Simpanan Siswa Pendidikan)

Simpanan atau tabungan yang diharapkan kepada anggota (nasabah) dalam perencanaan biaya pengeluaran untuk Pendidikan anaknya. Dengan pilihan besaran setoran sesuai dengan kemampuan nasabah, setoran minimum adalah Rp 100.000,- penarikan dapat dilakukan setiap kelulusan.

d. SI HAFIT (Sipanan Hari Raya Idul Fitri)

Simpanan atau tabungan yang ditujukan kepada anggota ataupun calon anggota (nasabah) guna menyiapkan kebutuhannya di hari raya Idul Fitri yang dapat dilakukan melalui penyetoran minimum adalah Rp 10.000,- Simpanan ini dibagikan sesuai kesepakatan yaitu setiap 1 tahun sekali.

e. SI HAJI dan UMROH

Simpanan yang ditujukan kepada anggota ataupun calon anggota (nasabah) dalam biaya ibadah haji dan umroh. Dengan menyetor biaya minimum Rp 500.000,- penarikan simpanan berdasarkan jadwal pendaftaran.⁶⁷

2. Produk pembiayaan

a. Pembiayaan Modal Usaha

Tujuan pembiayaan yang dilakukan sesuai dengan akad mudharabah adalah untuk membantu anggota dan calon anggota (nasabah) menambah atau mendapatkan modal usaha. Usaha disektor pertanian, perikanan, jasa, perdagangan, industri kecil dengan jadwal pembayaran mingguan atau bulanan dapat diajukan pembiayaan. Pengajuan maksimal yaitu Rp 100.000.000,- paling lama selama 36 bulan. Untuk nasabah yang akan mengajukan pembiayaan modal kerja maupun investasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Menyerahkan fotocopy KTP Suami-istri, agar tidak terjadi penipuan identitas oleh nasabah.

⁶⁷ Brosur BMT BINA UMMAT SEJAHTERA, pada tanggal 21 Maret 2023

2. Menyerahkan fotocopy surat nikah, memastikan nasabah benar-benar pasangan suami istri atau sudah bercerai.
3. Menyerahkan fotocopy kartu keluarga, untuk mengetahui apakah pasangan suami istri yang mengajukan sudah masuk KK.
4. Menyerahkan fotocopy agunan jaminan, jaminan barang berharga nasabah apabila sewaktu-waktu terjadi pembiayaan macet atau wanprestasi pihak BMT dapat menjual agunan tersebut.
5. Menyerahkan fotocopy surat keterangan usaha, agar pihak BMT dapat mengetahui usaha yang dijalankan oleh nasabah.
6. Mengisi formulir pembiayaan, untuk mengetahui peminjaman modal digunakan untuk usaha atau hal lain, serta untuk mengetahui jumlah yang dibutuhkan nasabah.

Setelah berkas persyaratan diserahkan, pihak BMT (komite) akan melakukan survey kepada nasabah.⁶⁸

b. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan dengan akad *murabahah* untuk keperluan investasi yang ditujukan kepada anggota/calon anggota (nasabah). Pembelian transportasi, pendirian toko/kios dengan tujuan bisnis, pembelian barang elektronik, dan investasi lainnya merupakan investasi yang dapat diajukan pembiayaan dengan sistem pembayaran mingguan atau bulanan. Dalam jangka waktu yang sudah ditentukan, maksimal adalah 36 bulan pengajuan maksimal sebesar Rp 100.000.000,-

c. Pembiayaan Ultra Mikro (UMI)

Pembiayaan ultra mikro (UMi) memberikan fasilitas yang ditujukan kepada para pelaku wirausaha yang belum difasilitasi oleh perbankan yakni pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *murabahah*. Penggunaan modal kerja melalui Pembiayaan ultra mikro ataupun investasi dengan maksimal pembiayaan adalah Rp 10

⁶⁸ Bapak Eko Susanto, Manager BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo wawancara oleh penulis, 21 Maret 2023.

juta per nasabah dalam jangka waktu pendek dan sistem pembayaran dapat dilakukan mingguan atau bulanan.⁶⁹

d. Pembiayaan ANITA (Air dan Sanitasi)

Pembiayaan ANITA ditujukan kepada kelompok (masyarakat) yang ingin membangun saluran air dan drainase tetapi bermasalah dengan dana konstruksi. Dengan dana dari pembiayaan anita yang merupakan solusi bagi kelompok masyarakat dan dapat mendukung program pemerintah yaitu program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Pembiayaan ini dilakukan dengan akad mudharabah yang merupakan pembiayaan pengadaan/jual beli barang. Ketentuan pembayaran angsuran sesuai dengan kesepakatan, mingguan, bulanan dan jatuh tempo (musiman).

3. Produk Pelayanan Jasa

Anggota dapat menggunakan layanan transaksi keuangan berbasis elektronik yang disediakan oleh BMT Bina Umat Sejahtera sebagai berikut:

- a. Transaksi (mengirim dan menerima) uang antar bank.
- b. Tagihan pada jasa telekomunikasi untuk layanan telepon, pembelian data dan pulsa, pembayaran dan top up link aja, transaksi indihome.
- c. Transaksi kelistrikan terdiri dari pengaturan non taglis, pasca bayar dan prabayar.
- d. Transaksi untuk BPJS Kesehatan.
- e. Transaksi tiket pesawat dan kereta api
- f. Transaksi untuk PBB (pajak bumi dan bangunan).
- g. Transaksi untuk PDAM.
- h. Pembayaran angsuran atas beberapa pinjaman (multi finance).

Layanan transaksi elektronik tersebut dapat digunakan melalui aplikasi “Sejahtera Mobile” atau dengan mengunjungi kantor BMT Bina Umat Sejahtera cabang terdekat.⁷⁰

⁶⁹ Bapak Imam Mahmudi, Account Officer BMT Bina Umat Cabang Jekulo wawancara oleh penulis, 20 Maret 2023.

⁷⁰ Brosur BMT BINA UMMAT SEJAHTERA, pada tanggal 21 Maret 2023

B. Karakteristik Responden

1. Identitas Responden BMT Bina Umat Sejahtera

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan yang diperoleh melalui kuisioner yang telah diisi oleh responden yang juga sebagai nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo, maka dapat diketahui karakteristik responden sebagai berikut:

a. Responden berdasarkan jenis kelamin

Informasi selebihnya berkaitan dengan responden selaku nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo berdasarkan data jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	27	40.3	40.3	40.3
Perempuan	40	59.7	59.7	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Terkait dengan keterangan dari 67 responden yang didapatkan saat penelitian di lapangan sebagaimana tergambar pada tabel 4.1 diatas, terdapat 40,3% atau sejumlah 27 orang responden laki-laki, sedangkan 59,7% atau sejumlah 40 orang responden perempuan. Jadi, dapat disimpulkan perempuan merupakan mayoritas nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo.

b. Responden berdasarkan usia

Informasi selebihnya berkaitan dengan responden selaku nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo berdasarkan data usia sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20 th	0	0.0	0.0	0.0
21 - 30 th	5	7.5	7.5	7.5
31-40 th	26	38.8	38.8	46.3
41-50 th	23	34.3	34.3	80.6
>50 th	13	19.4	19.4	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Terkait dengan keterangan dari 67 responden yang didapatkan saat penelitian di lapangan sebagaimana tergambar pada tabel 4.2 diatas diketahui sebesar 0% yang berarti tidak terdapat responden dengan usia <20 tahun dan mayoritas responden berusia 31-40 tahun sejumlah 26 orang atau 38,8%. Sedangkan responden dengan usia 41-50 tahun sejumlah 23 orang atau 34,3% dan responden dengan usia >50 tahun sejumlah 13 orang atau 19,4%.

c. Responden berdasarkan Pendidikan

Informasi selebihnya berkaitan dengan responden selaku nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo berdasarkan data pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	8	11.9	11.9	11.9
SMP	13	19.4	19.4	31.3
SMA/SMK	32	47.8	47.8	79.1
Diploma	6	9.0	9.0	88.1
Sarjana	8	11.9	11.9	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Terkait dengan keterangan dari 67 responden yang didapatkan saat penelitian di lapangan sebagaimana tergambar pada tabel 4.3 diatas, mayoritas responden dengan Pendidikan adalah SMA/SMK sejumlah 32 orang atau 47,8%. Sedangkan responden dengan tingkat Pendidikan SD sejumlah 8 orang atau 11,9%, responden dengan tingkat Pendidikan SMP sejumlah 13 orang atau 19,4%, responden dengan tingkat Pendidikan Diploma sejumlah 6 orang atau 9%, responden dengan tingkat Pendidikan Sarjana sejumlah 8 orang atau 11,9%.

2. Karakteristik Usaha Responden BMT Bina Umat Sejahtera

a. Responden berdasarkan bidang usaha

Informasi selebihnya berkaitan dengan responden selaku nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo berdasarkan data bidang usaha sebagai berikut:

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Bidang Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perdagangan	43	64.2	64.2	64.2
Pertanian/ Perkebunan	2	3.0	3.0	67.2
Peternakan	6	9.0	9.0	76.1
Jasa	5	7.5	7.5	83.6
Industri	11	16.4	16.4	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Terkait dengan keterangan dari 67 responden yang didapatkan saat penelitian di lapangan sebagaimana tergambar pada tabel 4.4 diatas, mayoritas bidang usaha yang dikelola oleh responden adalah perdagangan dengan jumlah 43 orang atau sebesar 64,2%, hal ini berarti bidang usaha perdagangan lebih banyak menjadi responden dibandingkan dengan bidang usaha lainnya. Sedangkan responden pada bidang usaha pertanian/perkebunan sejumlah 2 orang atau 3%, responden pada bidang usaha peternakan sejumlah 6 orang atau 9%, responden pada bidang usaha jasa, sejumlah 5 orang atau 7,5% dan responden pada bidang usaha industri sejumlah 11 orang atau 16,4%.

b. Responden berdasarkan lama usaha

Adapun data responden berdasarkan lama usaha yang dijalankan oleh responden selaku nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Lama Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 th	3	4.5	4.5
	3-4 th	13	19.4	23.9
	5-6 th	23	34.3	58.2

>6 th	28	41.8	41.8	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Terkait dengan keterangan dari 67 responden yang didapatkan saat penelitian di lapangan sebagaimana tergambar pada tabel 4.5 diatas, Sebagian besar lama usaha yang dijalankan oleh responden yaitu sudah >6 tahun, sebanyak 28 orang atau sebesar 41,8%. Hal ini berarti lama usaha yang sudah dijalankan oleh responden lebih dari 6 tahun lebih banyak menjadi responden dibandingkan dengan lama usaha lainnya. Sedangkan responden yang lama usahanya 1-2 tahun sejumlah 3 orang atau 4,5%, responden yang lama usahanya 3-4 tahun sejumlah 13 orang atau 19,4% dan responden yang lama usahanya 5-6 tahun sejumlah 23 orang atau 34,3%.

c. Responden berdasarkan pendapatan per bulan

Adapun data responden berdasarkan pendapatan per bulan yang diperoleh responden selaku nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Responden Berdasarkan Pendapatan per bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp 500.000-Rp 1.500.000	8	11.9	11.9	11.9
Rp 1.500.000-Rp 3.000.000	27	40.3	40.3	52.2
Rp 3.000.000-Rp 5.000.000	24	35.8	35.8	88.1
>Rp 5.000.000	8	11.9	11.9	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Terkait dengan keterangan dari 67 responden yang didapatkan saat penelitian di lapangan sebagaimana tergambar pada tabel 4.6 diatas, mayoritas pendapatan perbulannya Rp 1.500.000-Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 40,3%. sedangkan sejumlah 8 orang atau 11,9% merupakan responden dengan pendapatan per bulannya Rp 500.000-Rp 1.500.000, sejumlah 24 orang atau 35,8% merupakan responden dengan pendapatan per

bulannya Rp 3.000.000-Rp 5.000.000 dan sejumlah 8 orang atau 11,9% merupakan responden dengan pendapatan per bulannya >Rp 5.000.000.

d. Responden berdasarkan lama menjadi nasabah

Adapun data responden berdasarkan lama menjadi nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 th	5	7.5	7.5
	1-2 th	29	43.3	50.7
	3-4 th	22	32.8	83.6
	>4 th	11	16.4	100.0
	Total	67	100.0	100.0

Sumber : Data primer diolah, 2023

Terkait dengan keterangan dari 67 responden yang didapatkan saat penelitian di lapangan sebagaimana tergambar pada penyajian tabel 4.7 mayoritas responden sudah menjadi nasabah di BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo selama 1-2 tahun yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 43,3%. Hal ini berarti lama responden menjadi nasabah di BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo selama 1-2 tahun lebih banyak dibandingkan dengan yang lain. Sedangkan responden yang sudah menjadi nasabah di BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo selama <1 tahun sebanyak 5 orang atau 7,5%, responden menjadi nasabah selama 3-4 tahun sebanyak 22 orang atau 32,8% dan responden menjadi nasabah selama >4 tahun sebanyak 11 orang atau 16,4%.

C. Analisis Data Penelitian

Berikut ini merupakan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah sampel 67 orang terhadap 7 pernyataan pada variabel modal kerja (X) dan variabel peningkatan pendapatan (Y), dengan menggunakan frekuensi (F) yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa seringnya jawaban responden yang muncul dalam data yang dapat dilihat dari skor angket seperti berikut:

1. Distribusi Jawaban Responden Nasabah terhadap Variabel Modal Kerja (X)

Tabel 4.8
Jawaban Responden Variabel X

No Item	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	TOTAL	%
X.1	29	43,3	28	41,8	10	14,9	0	0	0	0	67	100
X.2	12	17,9	34	50,7	21	31,3	0	0	0	0		
X.3	24	35,8	30	44,8	13	19,4	0	0	0	0		
X.4	6	9	33	49,3	27	40,3	1	1,5	0	0		
X.5	20	29,9	28	41,8	16	23,9	3	4,5	0	0		
X.6	47	70,1	18	26,9	2	3	0	0	0	0		
X.7	28	41,8	33	49,3	4	6	2	3	0	0		

Sumber : Data primer diolah, 2023

Terkait dengan keterangan dari 67 responden yang didapatkan saat penelitian di lapangan sebagaimana tergambar pada tabel 4.8 diatas diketahui sebesar 43,5% responden dengan jawaban setuju, sebesar 35,4% memilih sangat setuju, sebesar 19,8% memilih netral dan sebesar 3% memilih tidak setuju. Hal ini berarti sebesar 78,9% mayoritas responden atau nasabah menjawab setuju dengan adanya modal kerja dari BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo.

2. Distribusi Jawaban Responden Nasabah terhadap Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)

Tabel 4.9
Jawaban Responden Variabel Y

No Item	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	TOTAL	%
Y.1	22	32,8	22	32,8	19	28,4	4	6	0	0	67	100
Y.2	46	68,7	18	26,9	2	3	1	1,5	0	0		
Y.3	37	55,2	25	37,3	3	4,5	2	3	0	0		
Y.4	13	19,4	30	44,8	21	31,3	3	4,5	0	0		
Y.5	11	16,4	26	38,8	24	35,8	6	9	0	0		
Y.6	20	29,9	23	34,3	21	31,3	3	4,5	0	0		
Y.7	10	14,9	32	47,8	22	32,8	3	4,5	0	0		

Sumber : Data primer diolah, 2023

Terkait dengan keterangan dari 67 responden yang didapatkan saat penelitian di lapangan sebagaimana tergambar pada tabel 4.9 diatas diketahui sebesar 37,5% responden memilih setuju, sebesar 33,9% responden memilih sangat setuju, sebesar

23,9% responden memilih netral dan sebesar 4,7% responden memilih tidak setuju. Hal ini berarti sebesar 71,4% mayoritas responden atau nasabah menjawab setuju dengan terjadinya peningkatan pendapatan setelah adanya modal kerja dari BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas ini menggunakan korelasi *corrected item-total correlation* yang dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai degree of freedom (df) = $N-2$, jadi pada penelitian ini besarnya $df = 67-2$ diperoleh $df=65$ dengan alpha 5% atau 0,05 dan didapat r_{tabel} 0,2404. Pengujian validitas terhadap variabel modal kerja berdasarkan tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Pada Variabel X (Modal Kerja)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	24.63	9.328	.668	.816
X.2	25.04	9.528	.639	.821
X.3	24.75	9.253	.667	.816
X.4	25.25	9.435	.704	.812
X.5	24.94	8.178	.789	.794
X.6	24.24	11.124	.377	.854
X.7	24.61	10.393	.398	.856

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Terkait dengan output pada tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa dari 7 pernyataan kuisioner pada variabel X menghasilkan nilai *corrected item-total correlation* atau nilai $r_{hitung} > 0,2404$ maka berdasarkan perolehan nilai tersebut semua pernyataan dinyatakan valid. Kemudian, pengujian validitas pada variabel peningkatan pendapatan berdasarkan tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Pada Variabel Y (Peningkatan Pendapatan)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	24.12	14.349	.836	.890
Y.2	23.42	17.701	.568	.917
Y.3	23.60	16.547	.680	.907
Y.4	24.25	15.859	.709	.904
Y.5	24.42	14.883	.812	.893
Y.6	24.15	14.493	.854	.888
Y.7	24.31	16.097	.709	.904

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Terkait dengan output pada tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa dari 7 pernyataan kuisioner pada variabel Y menghasilkan nilai *corrected item-total correlation* atau nilai $r_{hitung} > 0,2404$ maka berdasarkan perolehan nilai tersebut semua pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Besarnya nilai koefisien Cronbach Alpha untuk setiap variabel dapat digunakan untuk mengevaluasi uji reliabilitas dalam penelitian. Suatu variabel dalam uji reliabilitas ini dikatakan dapat dinyatakan reliabel apabila menunjukkan nilai Cronbach Alpha-nya lebih $> 0,60$. Hasil uji validitas pada variabel X dapat dilihat dari tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistes

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	7

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Terkait dengan hasil yang ada pada tabel 4.12 diatas, dihasilkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ ($0,847 > 0,60$) bahwa pada variabel modal kerja dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas terhadap variabel Y berdasarkan 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistcs

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	7

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Terkait dengan hasil yang ada pada tabel 4.13 diatas, dapat diketahui nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 ($0,914 > 0,60$) bahwa pada variabel peningkatan pendapatan dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Distribusi data pada variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian telah diteliti dengan menggunakan uji normalitas. Dari hasil uji statistic non-parametrik Kolgomorov-Smirnov (K-S) dengan pendekatan *monte carlo* terlihat bahwa data yang terdistribusi secara normal merupakan data yang baik dan sangat cocok digunakan dalam penelitian. Terdeteksi atau tidaknya data dalam normalitas sebaran datanya berdasarkan grafik histogram dan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

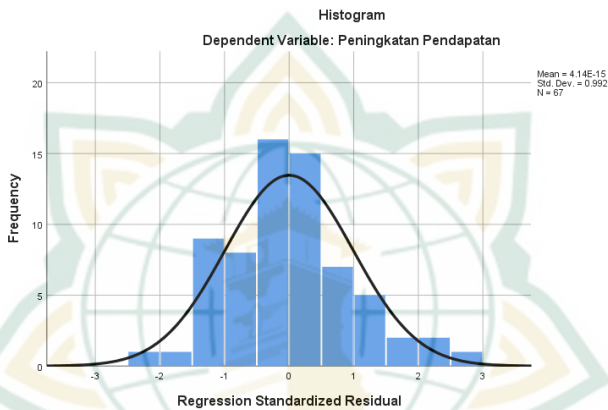
Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		67	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.93280967	
Most Extreme Differences	Absolute	.148	
	Positive	.092	
	Negative	-.148	
Test Statistic		.148	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.097 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.089
		Upper Bound	.105

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil output pada tabel 4.14, nilai Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan pendekatan Monte Carlo menghasilkan nilai Signifikansi sebesar $0,097 > 0,05$ menyatakan bahwa data residual tersebut berdistribusi dengan normal dan memenuhi persyaratan normalitas.

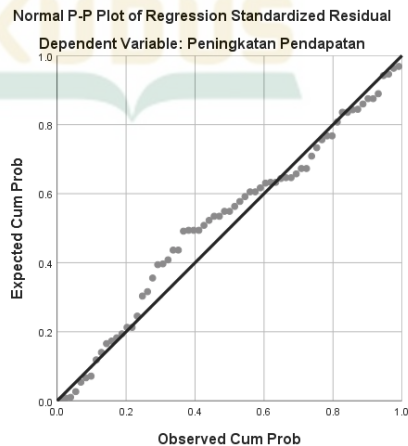
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil output pada gambar 4.1 grafik histogram pada uji normalitas terbentuk lonceng sempurna yang tidak menyimpang ke kanan ataupun ke kiri, dan dinyatakan data berdistribusi secara normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Terlihat jelas dari grafik P-P Plot pada uji normalitas bahwa distribusi data (titik-titik) berada di sekitar garis diagonal. Ini menunjukkan distribusi data masuk kategori normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel. Dalam uji linearitas ini, model regresi dinyatakan linier apabila *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 berikut output dari uji linier dalam penelitian ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Peningkatan Pendapatan * Modal Kerja	Between Groups	(Combined)	932.497	13	71.731	8.294	.000
		Linearity	823.175	1	823.175	95.182	.000
		Deviation from Linearity	109.322	12	9.110	1.053	.417
		Within Groups	458.369	53	8.648		
		Total	1390.866	66			

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Terkait dengan hasil yang ada pada tabel 4.15 diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* 0,417, nilai sig menunjukkan > 0,05. Berdasarkan nilai F diketahui nilai F tabel (1,053 > 1,94) menunjukkan bahwa variabel Peningkatan Pendapatan (Y) dan Modal Kerja (X) memiliki hubungan linier yang cukup besar.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varian residual dari model regresi konsisten di seluruh pengamatan. Melalui teknik Glejser dan Scatterplot, hasil pada uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficientsa

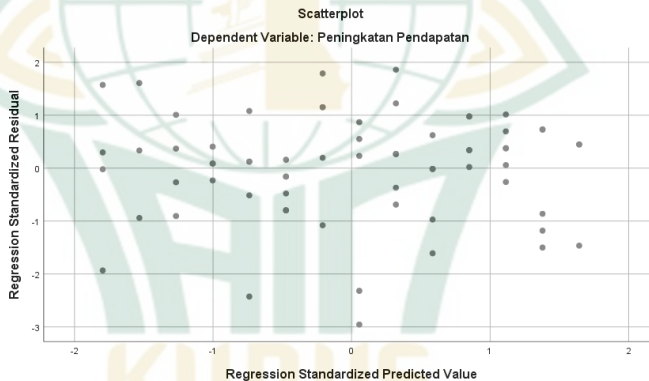
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.540	1.947		1.819	.074
	Modal Kerja	-.047	.067	-.086	-.699	.487

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Terkait dengan hasil yang ada pada tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,487 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Hasil penyebaran titik-titik pada grafik scatterplot pada Gambar 4.3 berada di atas dan di bawah nol, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi hubungan heteroskedastisitas.

3. Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Melalui uji regresi linier langsung ditentukan apakah pemberian modal kerja kepada nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo dapat meningkatkan pendapatan

UMKM mereka. Temuan analisis ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.550	2.967		-.185	.854
	Modal Kerja	.989	.102	.769	9.708	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Sehubungan dengan hasil yang diberikan pada tabel di atas, ada hal lain yang dapat disimpulkan tentang model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = -0,550 + 0,989 + 2.967$$

Model persamaan regresi linier sederhana dan interpretasinya dari hasil tersebut adalah:

1. Nilai konstanta bertanda negatif, yaitu $a = -0,550$ yang berarti apabila pemberian modal kerja sama dengan nol (0) maka pendapatan mengalami penurunan sebesar 0,550.
 2. Nilai koefisien regresi variabel modal kerja (X) bernilai (positif) yaitu 0,989 dengan nilai koefisien regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa apabila terdapat penambahan 1% pemberian modal kerja maka pada pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,989.
- b. Uji Koefisien Regresi (Uji t)**

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pada variabel modal kerja (X) memiliki pengaruh terhadap Peningkatan pendapatan (Y), dengan hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.550	2.967		-.185	.854
	Modal Kerja	.989	.102	.769	9.708	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Terkait dengan hasil yang ada pada tabel 4.17 diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,708$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,708 > 1,997$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan begitu H_0 ditolak H_a diterima, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan antara modal kerja terhadap peningkatan pendapatan.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yang dijelaskan oleh hasil nilai *adjusted R Square* menunjukkan kemampuan variabel independen (modal kerja) mendeskripsikan variabel dependen (peningkatan pendapatan). Tabel berikut menunjukkan hasil dari Koefisien Determinasi:

Tabel 4.19
Hasil Uji Adjusted R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.586	2.95528

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja
b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2023.

Terkait dengan hasil yang ada pada tabel 4.19 hasil output menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* yaitu 0,586 atau 58,6%. Dengan nilai tersebut dapat menunjukkan pada variabel independen (modal kerja) memberikan pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen (peningkatan pendapatan) sebesar 58,6% sedangkan sisanya sebesar 41,4% menunjukkan terdapat faktor lain yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan menggunakan program SPSS *versi 25* untuk menguji hipotesis variabel, maka dapat dikatakan bahwa modal kerja dari BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo terhadap peningkatan pendapatan UMKM memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Pendapatan nasabah sebagai pelaku UMKM akan semakin meningkat dan berbanding lurus dengan adanya modal kerja dari BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo.

Hal ini berdasarkan hasil uji t (parsial) yang didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,708 > 1,997$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Menunjukkan bahwa antara modal kerja terhadap peningkatan pendapatan terdapat hubungan yang positif. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial pada penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak, menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan diduga modal kerja dari BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM dapat diterima kebenarannya. Modal kerja oleh BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo memberikan pengaruh sebesar 58,6% terhadap peningkatan pendapatan UMKM dan sebesar 41,4% sisanya terdapat pengaruh dari faktor lain.

Menurut penelitian ini yang diperkuat oleh hasil wawancara kepada nasabah BMT Bina Umat Cabang Jekulo yang mengatakan bahwa pemberian modal kerja oleh BMT dapat membantu memperlancar dan mengembangkan usaha yang dijalankan oleh nasabah sebagai pelaku UMKM dan penghasilannya pun mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan teori pecking order, yaitu modal kerja dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan melalui modal kerja yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan usaha dan pendapatan juga mengalami peningkatan. Sesuai dengan teori pecking order karena terdapat beberapa pelaku UMKM di lokasi dan terdapat pada penelitian yang sudah pernah dilakukan, disaat merintis atau permulaan pelaku UMKM akan lebih mengandalkan modal sendiri (tabungan pribadi/tabungan keluarga/teman dekat) atau bisa disebut dengan sumber dana internal dan kemudian ketika usahanya mengalami perkembangan kebutuhan keuangan pun semakin meningkat, maka UMKM memerlukan akses keuangan melalui sumber dana eksternal seperti pinjaman dari Lembaga keuangan. Ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada beberapa nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo yang merupakan pelaku UMKM, dimana nasabah sangat membutuhkan modal guna mengembangkan usahanya.

Perkembangan usaha ditandai dengan meningkatnya pendapatan, jumlah pelanggan dan peningkatan lainnya. Nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo yang menerima modal kerja mengalami peningkatan pendapatan dikarenakan adanya tambahan barang/alat yang dapat menunjang usaha yang dijalankan dan dapat digunakan secara optimal. Terkait dengan jumlah produk, usaha yang dijalankan juga mengalami peningkatan dalam jumlah stok barang yang dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang nantinya akan mempengaruhi laba usaha. Di beberapa pelaku UMKM, pemberian modal kerja juga meningkatkan jumlah pelanggan atau pembeli. Jumlah pelanggan dari usaha nasabah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum menerima modal kerja dari BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya jumlah barang yang ditawarkan dapat mempengaruhi daya tarik pembeli. Dengan daya tarik yang tinggi akan meningkatkan jumlah pelanggan dan barang yang terjual semakin banyak sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan dan peningkatan laba yang akan diperoleh. Nasabah yang menerima pembiayaan modal kerja dari BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo tidak hanya merasakan peningkatan dari segi pendapatan saja, tetapi juga dari segi lainnya, Sebagian besar dari mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Jadi, modal kerja yang diberikan BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo dapat meningkatkan pendapatan baik dalam jumlah yang besar maupun kecil. Perbedaan ini dikarenakan jenis usaha yang dijalankan oleh nasabah berbeda dan tingkat produktivitas antara nasabah yang satu dengan lainnya juga berbeda.

Dalam penelitian Gonibala menyatakan bahwa pada variabel modal tidak memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan pelaku usaha, artinya bahwa modal kerja tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kotamobagu, sehingga pendapatan yang diperoleh bersumber dari faktor lain diluar penelitian yang dilakukan. Sedangkan dalam penelitian ini, modal kerja memberikan pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan pelaku UMKM yang juga sebagai nasabah BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Jekulo. Hal ini dikarenakan semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya, apabila modal yang dimiliki kecil atau menurun maka pendapatan yang diperoleh juga akan mengalami penurunan.